



PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nurhidayati¹, Fita Mustafida², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013021@unisma.ac.id, 2fita.mustafida@unisma.ac.id,
3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The first stage that will be a strong basis for character development and influence a person's future success is basic education. Soft skills enable an important role in enabling a person to reach his or her full potential and integrate knowledge effectively in everyday life. Extracurricular activities refer to activities that take place outside school learning hours and are considered more effective than classroom learning alone. This research uses qualitative descriptive research with a case study type of research, and data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The informants in this research are the school principal and students. The results of this research: Planning for extracurricular activities at MI Miftahul Ulum Ampeldento is carried out every semester and planning is carried out after distributing report cards, namely during the working meeting (work plan), searching for and selecting extracurricular teachers, determined by a decree (SK) every year: making an activity schedule, prepare facilities, and prepare the administration of activities. This is carried out every Saturday at 09:00-11:00 after which it is separated into several classes where the classes that are of interest to the students have been selected, while the evaluation is held every year.

Keyword: *Development, soft Skill, ekstrakurrikular programs.*

A. Pendahuluan

Tahap pertama yang akan menjadi dasar dan kuat untuk pengembangan karakter dan mempengaruhi kesuksesan dimasa yang akan datang seseorang adalah pendidikan dasar. Dengan demikian, untuk meletakkan dasar yang kuat dan tanpa cacat, semua pendidik di sekolah dasar harus menunjukkan dedikasi yang kuat dan sempurna. Selain itu, karakter adalah kualitas bawaan yang mempengaruhi ucapan, tindakan, dan ide seseorang ketika mereka berinteraksi dengan makhluk hidup lain (Miah, 2022). Undang-Undang Pengadilan No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan budaya bangsa yang layak di masa depan, sehingga menerangi kehidupan nasional. Oleh karenanya dalam karakter seseorang akan mencerminkan keduanya.

Pengembangan *soft skill* pada siswa yang harus mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan dasar sangat penting. Aktivitas

pengembangan *soft skill* diharapkan akan dilaksanakan di seluruh sekolah untuk mendukung kemampuan siswa mengembangkan minat, bakat, nilai-nilai dan norma-norma mereka yang semuanya mereka telah menanamkan nilai-nilai ini padapeserta didik dan mentransmisikanya kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa peserta didik terus berkembang sepanjang proses pendidikan (Tharaba, 2016). Pendidikan karakter khususnya perlu dimasukkan ke dalam semua bidang akademik dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Setiap Guru perlu aktif dalam melibatkan diri, memberikan perhatian, serta mengarahkan siswa untuk memperoleh karakter atau akhlak yang sesuai dengan prinsip negara dan ajaran agama islam. Perilaku pribadi adalah bentuk dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan yang terkait dengan sekolah yang merupakan salah satu kebutuhan individu. Sebagai guru perlu mengenal dan memahami perilaku peserta didiknya; sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan mereka melalui berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler (Mustafida & Bela Dina, 2021). Pentingnya wadah pengembangan *soft skill* disekolah juga terlihat dalam mendukung prestasi non-akademik serta pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya membentuk mereka, menjadi individu yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya digunakan sebagai wadah bagi siswa yang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini disesuaikan dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan ketrampilan siswa yang terlibat. Mereka juga secara sistematis dirancang untuk membantu mengidentifikasi potensi siswa dan membantu mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan sebagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler harus membantu siswa berkembang menjadi kepribadian yang lebih matang, berani, dan kreatif. Mereka juga harus mampu mendukung proses belajar yang positif, karena siswa menerima pelatihan dan instruksi dalam kepercayaan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler (Arifudin, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk melengkapi penyelesaian kompetensi yang dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan tersebut karena diharapkan mencakup berbagai elemen intelektual, sikap, dan keterampilan emosional (Alfian, 2023).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fitriani dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK 3 Kota Bima” temukan bahwa pengembangan *soft skill* masih belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan, terutama di SMK. Hal ini menjadi perhatian banyak kebutuhan industri dan dunia usaha yang diambil dari lulusan SMK, namun keterampilan yang dibutuhkan sering kali tidak diajarkan secara menyeluruh dibangku pendidikan (Fitriani, 2015). Praktik pendidikan di Indonesia masih lebih fokus pada

pengembangan *hard skill*, terutama di tingkat sekolah dasar. Dampaknya, peserta didik menghadapi ketidakpastian dan menghadapi persaingan global yang semakin kompleks. Pendidikan telah menunjukkan bahwa penelitian dari Universitas Harvard penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya tergantung pada pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih pada kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang (*soft skill*). Temuan ini menyatakan bahwa hanya sekitar 20% dari kesuksesan dipengaruhi oleh *hard skill*, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh *soft skill* (Ahmad & Arsa, 2018). Mengamati pengembangan *soft skill* tersebut pasti mewujudkan keperluan yang sangat penting dalam dunia pendidikan akan tetapi untuk membuat kurikulum adalah bukan suatu yang gampang. Guru harus memberi banyak muatan- muatan pendidikan *soft skill* pada metode pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Fitrianiingsih, 2015 “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 3 Kota Bima”. Fitrianiingsih, ada perbedaan dengan penelitian sekarang, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, dalam penelitian sekarang tidak hanya meneliti *soft skill* saja tetapi dengan ekstrakurikuler juga, dengan meneliti dan subjek yang diteliti juga berbeda penelitian Fitrianiingsih subjeknya siswa SMK sedangkan penelitian sekarang siswa Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar sedangkan persamaanya antara lain, pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Disebutkan dalam Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau hitungan lainya, secara umum tujuan penelitian kualitatif adalah untuk “menemukan”, berarti yang mengungkap sesuatu yang belum sebelumnya. Dalam Fitrah dan Luthfiah (2017) dijelaskan bahwa sebuah jenis penelitian studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam terhadap sistem tertentu melalui kumpulan data yang komprehensif. Kasus tersebut bisa berupa individu, program, kegiatan, institusi, ruang kelas atau kelompok.

Pada peneliti kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pengumpulan data, yang mana data-data tersebut dapat membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir sejak diizinkan untuk melakukan penelitian yakni dengan cara mendatangi lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Ampeldento, tepatnya di Jalan Tamanu Diharjo, Perum Griya Sampurna, Ampeldento, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti akan terus mendatangi lokasi

penelitian sampai data-data yang diperoleh sudah cukup untuk melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi yang dimana proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang ada dalam suatu gejala pada objek penelitian (Hasanah, 2017). Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Kemudian metode wawancara adalah proses interaksi tatap muka antara peneliti dan informan untuk mendapatkan keterangan secara lisan. Kemudian diperlukan serangkaian alat atau instrument bantu yang memandu dalam pengambilan data dari dokumen. Hal ini bertujuan untuk memilih dokumen yang relevan dan mengabaikan yang tidak relevan. Data dokumen dapat berupa rekaman, foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan sejarah dan lain sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Soft Skill Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento*

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento dilaksanakan disetiap semester dan perencanaan dilakukan setelah melakukan pembagian rapor yaitu pada saat raker (rancangan kerja) untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, rancangan kerja tersebut dirancang setiap tahun dan untuk semester selanjutnya akan diadakan rancangan terbaru. Yang dipersiapkan oleh kepala sekolah sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler adalah mencari dan memilih guru ekstrakurikuler yang sesuai dengan keahliannya dan ditetapkan dengan surat keputusan (SK) setiap tahun: membuat jadwal kegiatan, menyiapkan fasilitas, dan menyiapkan administrasi kegiatan. Perencanaan merupakan salah satu dari aspek manajemen sangat penting, bahkan dalam konteks aktivitas sekolah. Kegiatan perencanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Oleh karena itu, suatu pekerjaan yang berhasil adalah yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam konteks lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, perencanaan memiliki posisi strategis dalam seluruh proses pendidikan. Perencanaan pendidikan memberikan arahan yang jelas dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, sehingga memungkinkan lembaga pendidikan beroperasi dengan lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai pendidikan yang efektif di tingkat sekolah dasar, perencanaan merupakan suatu keharusan. Melalui proses perencanaan, sekolah dapat menetapkan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai (Sahnan, 2017). Perencanaan ialah waktu pelaksanaan, menyusun seluruh rancangan kerja, teknik, dan strategi pengembangan bentuk kinerja lembaga pendidikan, dengan menguraikan kekurangan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki serta pemecahan masalah yang dipandang sangat memungkinkan. Hal ini sesuai dengan perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara

terbaik untuk mencapainya. Sebelem tim pengajar kegiatan ekstrakurikuler membina kegiatan terlebih dulu merencanakan aktivitas yang dilaksanakan. Menyusun rencana aktivitas agar tim pengajar memiliki pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan dibuat setiap semester dan ini juga dapat mempermudah dalam mengadakan supervise sekolah (P. K. E. DALAM et al., 2020).

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Soft Skill Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento setiap hari sabtu pukul 09:00-11:00 setelah itu dipisah menjadi beberapa kelas yang dimana kelas tersebut sudah dipilih yang di minati peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang mendukung perkembangan individu siswa dan bisa dilakukan di luar jam sekolah setelah jam belajar. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah memberikan jadwal terhadap guru piket agar dapat mengontrol pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dapat membantu hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guru pembina memberikan materi supaya siswa lebih paham atau terkadang guru pembina memberikan aba-aba sebelumnya, agar peserta didik mempersiapkan diri lebih mudah menerima materi yang akan disampaikan nantinya. Media yang digunakan adalah yang dapat digunakan buku paduan, video, poster, dan alat peraga yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Media sangat berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan media sangat berpengaruh terhadap gaya tangkap peserta didik dalam mempraktikan materi yang telah diperoleh dari media tersebut (Ratnawati, 2015). Selain memberikan materi, ada langkah-langkah yang telah dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung dalam pengembangan *soft skill* peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah; menyiapkan siswa dalam berbagai kegiatan lomba atau turnamen untuk melatih mental dan mengasah ilmu yang di dapat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan sarana dan prasarana. Salah satu komponen penting yang mempertahankan mutu kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan alat dan peralatan. Ketika sumber daya sarana tersedia, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan sukses. (P. K. E. Dalam et al., 2020).

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Soft Skill Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento diadakan setiap tahun berjalan lancar dengan menuju suatu tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap tahun ada perubahan dan juga tambahan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diikuti sertakan dalam perlombaan yang sesuai cabang yang mereka pilih di sekolah dan berhasil membawa prestasi yang bagus dan dapat meningkatkan pengalaman serta

pengembangan *soft skill* peserta didik. Pengaruh yang diberikan oleh siswa yang berprestasi di bidang ekstrakurikuler yaitu menurut pengakuan kepala sekolah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Evaluasi berperan dalam mengukur kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengawasan, penentuan, dan penjaminan, mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Hakim, 2020). Evaluasi adalah proses terstruktur dimana penilaian dibuat berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah dicapai. Evaluasi program juga bisa dikatakan sebagai kegiatan untuk melihat sejauh mana seberapa tingkat keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Guba dan Lincoln menggambarkan penilaian sebagai proses menimbang yang bermakna dan nilai dari apapun yang mempertimbangkan. Hal ini bisa berupa bentuk maupun ketentuan tertentu, berupa orang, objek, dan kegiatan (Sabaruddin, 2016). Setelah menyelesaikan semua Program, Pembina perlu melakukan evaluasi. Yang bertujuan untuk menentukan nilai program untuk siswa dan sekolah dan membuat keputusan tentang apakah perlu dilaksanakan lanjutannya. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengukur efektivitas, kualitas, dan dampak positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan siswa. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, memenuhi kebutuhan siswa, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka.

D. Simpulan

Dari temuan yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan tentang Pengembangan *soft skill* Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento dilaksanakan dengan baik yaitu perencanaan tersebut dimulai dari menyusun rancangan kerja, mencari guru ekstrakurikuler yang sesuai dengan keahliannya dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan surat keputusan (SK), menyiapkan fasilitas, dan menyiapkan administrasi kegiatan. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento saat ini proses kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 (dua) yaitu wajib dan pilihan. Contoh yang wajib pramuka dan yang lainnya sebagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan. 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento dilakukan setiap tahun dengan tujuan meningkatkan pengalaman dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Pendekatan ini menekankan perlunya variasi dalam kegiatan dan keterlibatan peserta didik didalam kegiatan diluar sekolah yang dapat membentuk keterampilan mereka.

Dengan membuat kewajiban bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam minimal satu kegiatan ekstrakurikuler setiap tahun.

Daftar Rujukan

- Ahmad, A., & Arsa, A. (2018). Pembina soft Skill Siswa Melalui Dasadarma dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugup Depan 007/008 MAN 1 Padang Panjang. Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 36-47. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.285>
- Alfian, A. F. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (Kap) Dalam Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik Di Ma Hidayatus Syubban Semarang.
- Anggito, A., & Setiawan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak. Dalam, P. (2020). Fachran Duyana. In *Range Management and Agroforestry* (Vol.4, Issue 1, pp. 1-15). <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Mustafida, F., & Bela Dina, L. N. A. (2021). Establishment Of Religious Tolerance Through Multicultural School Culture In Taman Harapan Elementary School Malang City. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(2), 265. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i2.11559>
- Fitrah, F., & Lutfianah, L. (2017). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrianingsih, N. (2015). Pengembangan Model Soft Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 3 Kota Bima. *J-Mpm*, 3(2), 2338-3836.
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 149-153.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Miah, M. (2022). Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran IPA SD/MI di Era Society 5.0. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 70-81. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.927> Dalam, P. (2020). Fachrah Duyana. In *Range Management and Agroforestry* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–15). <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Ratnawati, R. (2015). Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 150-165. <https://doi.org/10.1234/jtp.v10i2.2015>
- Sabaruddin, R. (2016). Pengaruh Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap SoftSkill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. In (Issue May).

Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal PPKN Dan Hukum*, 12(2), 142-159.

Tharaba, M. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.